



program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Undang-undang (UU) yakni UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Program jaminan kesehatan dijalankan secara nasional dengan prinsip asuransi sosial, prinsip ekuitas dan sistemnya berupa sistem gotong royong dimana peserta mampu dan sehat akan membantu peserta yang miskin dan sakit (Kemenkes RI, 2020). Namun di kalangan masyarakat muncul persepsi yang masih kurang baik dengan program JKN. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan dan sosialisasi tentang program BPJS kesehatan masih rendah sehingga pelaksanaan program BPJS belum dipahami dengan baik oleh seluruh masyarakat.

Hasil survey awal dengan beberapa peserta BPJS golongan PBI di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang bahwa masyarakat merasa tidak puas dengan pelayanan petugas kesehatan di Puskesmas misalnya pasien yang berobat menunggu terlalu lama dan sering diabaikan. Dengan demikian beberapa masyarakat peserta BPJS golongan PBI di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai pinang lebih memilih untuk tidak memanfaatkan BPJS saat melakukan pengobatan di Puskesmas tersebut.

Data kunjungan Peserta BPJS kesehatan golongan PBI untuk mendapatkan pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas Alue Sungai Pinang selama bulan januari sampai dengan Desember tahun 2021 adalah 87 peserta, pada tahun 2018 terdapat 217 peserta, pada tahun 2019 turun menjadi 183 peserta dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 97 peserta BPJS esKang berkunjung ke Puskesmas Alue Sungai Pinang. Berdasarkan data yang ditunjukkan tersebut maka peserta BPJS golongan PBI yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah peserta BPJS kesehatan golongan PBI tersebut (Puskesmas Alue Sungai Pinang, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Limau Kaum I tanah datar didapatkan bahwa 62,2% peserta non PBI memilih untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ke klinik dibandingkan ke Puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan terhadap pelayanan puskesmas belum menjadi prioritas sebagai pelayanan kesehatan primer atau yang pertama. Menyadari pentingnya puskesmas sebagai sarana yang penting dalam pelayanan JKN untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka

berbagai masalah atau kekurangan dalam penyelenggaraan pelayanan BPJS kesehatan di tingkat puskesmas perlu diteliti (Ridwan, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debra Rumengan (2015) pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado didapatkan bawah faktor persepsi tentang jaminan kesehatan nasional (JKN), akses layanan serta persepsi terhadap tindakan petugas kesehatan memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di puskesmas, dan yang paling dominan hubungannya adalah persepsi terhadap tindakan petugas kesehatan.

Penelitian serupa juga dilakukan dengan judul "Pemanfaatan Jaminan kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 Di Provinsi Riau" didapatkan bahwa sepertiga dari pasien yang dirawat jalan tidak menggunakan jaminan kesehatan nasional. Karakteristik demografis dan pribadi ditemukan terkait dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional. Analisis regresi multivariat menunjukkan bahwa pasien yang tinggal di daerah pedesaan, dikepalai oleh kepala rumah tangga perempuan, berumur muda, berpendapatan rendah, bekerja di sektor informal dan tidak berpendidikan, lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan jaminan kesehatan nasional (Ferdian, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 07 Juli Tahun 2022. Pada penelitian ini populasinya adalah responden yang terdaftar menjadi peserta BPJS golongan PBI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang, dan di pilih menggunakan teknik simple random sampling yang berjumlah 95 responden.

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah yaitu editing, coding, entry, dan tabulating. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi-Square dengan menggunakan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Analisis Univariat**

No	Variabel	F	%
1	Pemanfaatan BPJS Kesehatan		
	- Dimanfaatkan	45	47,4
	- Tidak dimanfaatkan	50	52,6
2	Tingkat pendidikan		
	- Tinggi	50	52,6
	- Rendah	45	47,4
3	Pendapatan		
	- Tinggi	20	21,1
	- Rendah	75	78,9
4	Sikap		
	- Positif	41	43,2
	- Negatif	54	56,8
5.	Jarak/tempat tinggal		
	- Dekat	27	28,4
	- Jauh	68	71,6
6	Perilaku Nakes		
	- Baik	47	49,5
	- Kurang Baik	48	50,5
7	Dampak Covid-19		
	- Berdampak	51	53,7
	- Tidak Berdampak	44	46,3

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

**Tabel 2.**  
**Analisis Bivariat**

Variabel	Pemanfaatan BPJS Kesehatan				P
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan		
	n	%	n	%	
Tingkat pendidikan					0,027
- Tinggi	23	45,0	27	54,0	
- Rendah	22	48,9	23	51,1	
Pendapatan					0,042
- Tinggi	11	55,0	9	45,0	
- Rendah	34	43,5	41	54,7	
Sikap					0,012
- Positif	21	51,2	20	48,8	
- Negatif	24	44,4	30	55,6	

Jarak/Tempat Tinggal					
- Dekat	12	44,4	15	55,6	0,019
- Jauh	33	48,5	35	51,2	
Perilaku Nakes					
- Baik	25	52,1	23	47,9	0,032
- Kurang Baik	20	42,6	27	57,4	
Dampak Covid-19					
- Berdampak	23	45,1	28	54,9	0,033
- Tidak Berdampak	22	50,0	22	50,0	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,027.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah (2016) bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan Persepsi masyarakat terhadap BPJS kesehatan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki semakin positif persepsinya. Hasil penelitian Noviansyah memperkuat Penelitian Siyoto (2015), yaitu persepsi masyarakat terhadap BPJS kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tempuh oleh responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widwiono (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan Persepsi masyarakat terhadap program dana sehat. Faktor eksternal (situasional) berupa proses sosialisasi meliputi sumber dan media informasi berhubungan dengan pembentukan persepsi masyarakat terhadap program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bayu Kusuma Wardana (2017) pada peserta BPJS di Kelurahan Rowosari, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa tingkat pendidikan pada peserta BPJS, berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Rowosari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan peserta BPJS yang baik memungkinkan peserta BPJS memanfaatkan puskesmas dengan baik pula. Dalam hal pendidikan, rata-rata Responden belum memenuhi kriteria wajib belajar 9 tahun. Dapat dilihat bahwa Pendidikan responden yang tidak sekolah hingga

SMP tergolong dalam kategori Tingkat pendidikan rendah sebanyak 71,6%. Dari hasil penelitian, juga masih Ditemukan responden dengan buta huruf.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti fatimah (2020) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Kagok ( $p$  value=0,001). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qudsiyah (2019) tentang pemanfaatan kartu JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Ungaran yang menunjukkan hasil  $p$ -value=0,001 yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Ungaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kawulur (2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Teling Ata Manado dengan nilai  $p$  value=0,028.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi persentase pemanfaatan BPJS kesehatan. Sebaliknya semakin Rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah persentase pemanfaatan BPJS Kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

#### **Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value 0,042.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana Masita (2015) bahwa pendapatan berhubungan signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap BPJS kesehatan, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki semakin baik persepsi tentang BPJS kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widwiono (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Teling Ata Manado dengan nilai  $p$  value (0,027). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bayu Kusuma Wardana (2017) pada peserta BPJS di Kelurahan Rowosari, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa tingkat pendapatan pada peserta BPJS, berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Rowosari dengan  $p$ -value (0,001).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Menurut peneliti

semakin tinggi pendapatan responden, maka semakin tinggi persentase pemanfaatan BPJS kesehatan. Sebaliknya semakin rendah pendapatan responden, maka semakin rendah persentase pemanfaatan BPJS kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

#### **Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,012.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Witcahyo (2016), menyatakan bahwa adanya hubungan sikap responden yang negatif adalah sebesar 42,2%, sedangkan responden yang sikap positif sebesar 57,8% dengan hasil yang diperoleh p value (0,003). Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri (2015), yang menyatakan bahwa responden yang sikapnya negatif sebesar 57,5% sedangkan responden yang sikapnya positif sebesar 42,5% dengan hasil yang diperoleh p value (0,001).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Semakin positif sikap, maka semakin tinggi persentase pemanfaatan BPJS kesehatan. Sebaliknya semakin negatif sikap, maka semakin rendah persentase pemanfaatan BPJS kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

#### **Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,019.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana Masita (2015) didapatkan hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan dikarenakan sulitnya jangkauan menuju puskesmas dan sulitnya alat Transpotasi umum menuju puskesmas serta kondisi jalan yang rusak. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 28 responden yang mudah mengakses pelayanan kesehatan sebanyak 13 responden (46.4%) memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan kategori cukup, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kendaraan pribadi dan mempunyai kesempatan karena mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta mempunyai pendapatan di atas rata-rata sehingga dalam pengobatan mereka lebih memilih untuk berobat ke pelayanan kesehatan dengan Nilai p-value (0,004).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan Antara jarak/tempat tinggal dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat Di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Semakin dekat/jarak tempat tinggal, Maka semakin tinggi persentase pemanfaatan BPJS kesehatan. Sebaliknya semakin Jauh/jarak tempat tinggal, maka semakin rendah persentase pemanfaatan BPJS Kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

### **Hubungan Perilaku Nakes Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku nakes dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,032.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Debra S.S Rumengan (2015) bahwa hasil analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p value (0,000), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden terhadap tindakan petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Dilihat dari nilai *Odds Ratio* (OR) menunjukkan bahwa responden dengan tindakan petugas baik mempunyai kemungkinan 8,5 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana Masita (2015) di Puskesmas Kanapa-Napa didapatkan sebagian petugas yang memperlihatkan perilaku-perilaku yang kurang komunikatif terhadap pasien, petugas kesehatan sering terlambat dalam memberikan pelayanan sehingga waktu konsultasi sangat singkat yang mengakibatkan kurangnya kepuasan pasien atas pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku nakes dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Semakin baik perilaku nakes, maka semakin tinggi persentase pemanfaatan BPJS kesehatan. Sebaliknya semakin kurang baik perilaku nakes, maka semakin rendah persentase pemanfaatan BPJS kesehatan Oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

### **Hubungan Dampak Covid-19 Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dampak covid-19 dengan pemanfaatan BPJS kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,033.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawan (2020) bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh hubungan antara dampak covid-19 dengan pemanfaatan BPJS kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rowosari dengan p value (0,002), hal ini disebabkan oleh penurunan kunjungan masyarakat ke Puskesmas Rowosari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti fatimah (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dampak covid-19 dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kagok dengan p value (0,001).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dampak covid-19 dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang. Responden yang tidak terdampak covid-19, persentase pemanfaatan BPJS kesehatan lebih tinggi. Sebaliknya Responden yang terdampak covid-19, persentase pemanfaatan BPJS kesehatan lebih rendah oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alue Sungai Pinang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil univariat, diketahui total sampel responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 95 responden. Ada hubu variabel tingkat pendidikan, pendapatan, sikap, jarak/tempat tinggal, perilaku nakes, dan dampak Covid-19 Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriana Masita., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanailandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015." (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat). (2017).
- Arista, Heni Wiji. "Persepsi Masyarakat Tentang Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional di RS Soebandi Jember." (2015).
- Bayu Kusuma Wardana., Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta BPJS Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. Diss. Diponegoro University, 2017.
- Debra S.S Rumengan., "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado." Jikmu 5.2 (2015).
- Eri Witcahyo., "Kesiapan dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Bondowoso terhadap Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Preparedness and

- Perception of Bondowoso Community for National Health Insurance)." Pustaka Kesehatan. (2016).
- Ferdian Fadly, and Oldestia Vianny. "Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau." Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI 8.4 (2018)
- Kawulur, Arvionita, Ardiansa AT Tucunan, and Chreisy KF Mandagi. "Hubungan Antara Sikap Ibu dan Kinerja Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado." KESMAS.(2018).
- Noviansyah., Persepsi masyarakat terhadap program jaminan kesehatan bagi Masyarakat miskin. Berita kedokteran masyarakat,(2016).
- Peraturan Pemerintah RI No. 101 Tahun 2012 Tentang Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.
- Ridwan Rahmad., Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Pada Peserta Non Penerima Bantuan Iuran di Wilayah Kerja Puskesmas Lima kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016. Diss. Universitas Andalas, 2016.
- Siti Fatimah., "Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas." HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development) 3.1 (2020).
- Siyoto, Sandu. Persepsi masyarakat tentang JPKM dalam program JPKM-JPSBK dan Hubungannya dengan minat menjadi peserta JPKM mandiri di Kota Kendari. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Qudsiah, Harizatul, and Fitri Indrawati. "Pemanfaatan Kartu JKN-KIS pada Pasien Rawat Inap di RSUD Ungaran." HIGEIA (Journal of Public Health Research And Development) 2.2 (2019).
- Widwiono. Hubungan pengetahuan sikap dan sosial ekonomi dengan pemilihan Jenis iuran keikutsertaan dana sehat dan JKN mandiri pada wilayah Cakupan JKN tertinggi di Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.